

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Proses Pelaksanaan Upacara Khitan di Nagari Pelangai

Berdasarkan penelitian tentang Peran Bako terhadap anak pisang dalam upacara khitan di Kenagarian Pelangai, berikut ini diuraikan hasil penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber utama seperti bako, tokoh masyarakat, dan mamak suku.

Hasil penelitian dapat diuraikan bahwa khitan juga merupakan sesuatu yang penting dalam hidup anak di Minang, acara khitan ini sekarang di beberapa Minangkabau lebih besar dari pesta perkawinan. Anak dikhitan paling lambat umur 12 tahun. Zaman dahulu berkhitan belum ada dokter, hanya dengan dukun, menggunakan alat sembilu, bambu atau pisau tajam, berbeda dengan zaman sekarang sudah tidak susah lagi karena sudah ada Dokter dan kesehatan terjamin, memiliki obat-obatan yang lengkap. Pelaksanaannya, sebelum dikhitan anak turun di rumah bako atau turun bako. Hal itu menandakan antara anak pisang dan bako hubungannya dekat tidak dapat dipisahkan. Bako dengan rombongannya *maanta* atau mengarak dan membawakan hadiah.¹

Melaksanakan khitan bagi masyarakat Nagari Pelangai merupakan kewajiban sebagai umat Islam, khitan tersebut merupakan Sunnah

¹ Anin Yusra, Masyarakat Nagari Palangai, *Wawancara*, 19 Maret 2019

Rasulullah SAW. maka khitan harus dilaksanakan baik laki-laki maupun perempuan. Upacara khitan bagi anak laki-laki di resmikan sudah menjadi adat yang tidak bisa ditinggalkan, karena khitan anak laki-laki dianggap sulit dan membutuhkan waktu cukup lama untuk penyembuhannya. Ketika anak laki-laki dikhitan dia menanggung penderitaan dan rasa sakit cukup lama. sedangkan khitan bagi anak perempuan tidak diresmikan sebab khitan anak perempuan dianggap mudah tidak membutuhkan waktu yang lama, dia tidak menanggung rasa sakit yang cukup lama sehari sesudah khitan langsung sembuh.²

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Ibrahim Al-Jamal sebagai berikut:

“Bahwa mengkhitan anak perempuan tidak perlu diadakan walimah, lain halnya dengan anak laki-laki,. Dan barang siapa yang mendapat undangan walimah perempuan, diharuskan tidak datang. Bahkan dalam kitab “ Al-Mukhdil” ibn Al-haj mengatakan: sunnah yang berlaku adalah khitan anak laki-laki di umumkan, sedangkan khitan anak perempuan disembunyikan”.³

Berdasarkan kutipan diatas dijelaskan bahwa khitan anak perempuan tidak perlu diadakan walimah atau pesta. Sedangkan khitan anak laki-laki dilakukan dengan walimah atau pesta. Khitan sudah menjadi adat istiadat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Perayaan khitan merupakan tradisi yang membudaya sejak dahulu dan sampai sekarang.

² Iskandar, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 20 Maret 2019

³ Anshori Umar, *Fiqh Wanita*, (Semarang: CV Asy-Syfa, t.t), h. 97

Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan khitan ini sebagai berikut: kedua orang tua yang bersangkutan, niniak mamak yang bersangkutan, dokter atau tukang sunat, bako dari anak yang bersangkutan, keluarga dari bapak dan ibu anak, kerabat-kerabat atau keluarga terdekat, masyarakat sekitar pergaulan keluarga yang bersangkutan.

Hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan adat upacara khitan di Nagari Pelangai. Berikut ini adalah uraiannya.

a. Musyawarah Kecil (Bakandang Ketek)

Musyawarah kecil ini dihadiri oleh orang tua anak, keluarga terdekat dan mamak dalam rumah, yang dimaksud dengan mamak dalam rumah ialah saudara laki-laki nenek dan saudara laki-laki ibu. Dalam musyawarah ini kedua orang tua anak menyampaikan niat mereka bahwa anak laki-lakinya sudah berumur kurang lebih sepuluh tahun maka ayah dan ibu dari anak, mereka berniat akan menyelenggarakan peresmian khitan anaknya.

Sebelum diadakan pesta khitan, dari pihak keluarga beserta sang anak terlebih dahulu melakukan musyawarah bertujuan untuk mencari kesepakatan atau kata mufakat dalam melakukan upacara khitan, apakah anak sudah bersedia untuk di khitan, serta meminta izin kepada mamak bahwa anaknya akan dikhitan dan diresmikan dengan *baralek* atau pesta. Setelah mendapatkan persetujuan dari niniak mamak maka acara upacara khitan dapat dilanjutkan. Umumnya

masyarakat Nagari pelangai selalu mentaati aturan-aturan yang berlaku. Sebagaimana yang telah dilakukan secara turun temurun.⁴

Tujuan dari musyawarah ini adalah sebagai menyampaikan niat yang ada dalam hati suami istri untuk mengadakan upacara khitan anak mereka, kemudian mengadakan *babako* sekaligus untuk mengetahui anak yang dipestantakan di terima atau tidak oleh keluarga ayahnya yang disebut bako menjadi anak pisang secara sah menurut adat.

b. Memberi Tahu Pihak Bako

Setelah mendapat izin dan kesepakatan dari niniak mamak dalam musyawarah kecil (bakandang ketek), keluarga Anak Pisang memberi tahu pihak Bako bahwa maksud bertemu bako memberi tahu bahwa anaknya akan berkhitan, sekaligus mengundang bako untuk menghadiri musyawarah selanjutnya di rumah anak pisang, mamak bako diundang oleh mamak anak pisang, begitupun dengan sumando dan kaum ibu (bundo kanduang). Sejak pemberitahuan tersebut maka bako mulai mempersiapkan acara babako untuak anak pisang.⁵

c. Musyawara Besar (Bakandang Gadang)

Dalam musyawara besar ini dihadiri oleh tali sapilin tigo dalam adat, yang dimaksud dengan tali sapilin tigo dalam adat ialah mamak diluar rumah, sumando, kaum ibu atau *bundo kanduang*. kemudian juga mengundang pihak keluarga ayah atau bako anak, pihak keluarga ayah datang juga dengan (tali sapilin tigo dalam adat). Dalam

⁴ Anin Yusra, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 19 Maret 2019

⁵ Katik Kudin, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 21 Maret 2019

musyawarah ini mulai menentukan kapan hari baik untuk peresmian khitan anak tersebut.⁶

Dalam musyawarah ini menentukan apakah anak dijemput bako, dimana dan dirumah siapa anak akan diturunkan, seperti dirumah nenek atau bako lainnya. Acara ini pada malam hari memakai hiburan atau tidak dan dimana anak akan di khitan dirumah atau dirumah sakit, dari kesepakatan inilah dapat ditentukan bentuk upacara tersebut. Setelah semuanya terjawab dan disepakati barulah acara akan di lakukan sesuai dengan kesepakatan yg telah dibuat dalam rapat.

d. Mengundang Kerabat dan Masyarakat Umum

Mengundang merupakan proses kegiatan untuk mengampaiakan maksud dan tujuannya kepada sejumlah orang yang layak atau patut sepanjang adat untuk dapat hadir pada upacara khitan di laksanakan.

Setelah semuanya selesai dan mendapatkan kesepakatan yang terakhir dan telah pasti hari pelaksanaannya, seminggu atau beberapa hari sebelum upacara khitan berlangsung, keluarga atau ibu dari anak memulai untuk mengundang keluarga, serta kerabat, tetangga dan masyarakat lain untuk menghadiri upacara khitan yang akan diadakan.

Pihak bako juga mulai mengundang para tetangga dengan masyarakat lain untuk meresmikan, menjemput dan mengarak anak pisang dalam acara *babako*. Sedangkan bako dengan beberapa kerabat

⁶ Anin Yusra, Masyarakat nagari Pelangai, Wawancara, 19 Maret 2019

yang lain mulai membincang kan hadiah yang akan diberikan pada anak pisang.⁷

e. Persiapan Menjelang Pelaksanaan Upacara Khitan

Dalam Mempersiapkan pelaksanaan upacara khitan, terlebih dahulu mempersiapkan tempat pesta, kemudian membuat tenda untuk tempat memasak, menghubungi pihak dokter untuk mengkhitan, melengkapi kebutuhan dapur, tuan rumah juga mempersiapkan segala keperluan yang di butuhkan ketika pesta, seperti alat-alat yang digunakan untuk memasak, wajan, piring, gelas, kayu api, selanjutnya juga mempersiapkan bingkisan yang akan diberikan kepada tamu undangan dan persiapan perlengkapan lainnya. Persiapan pelaksanaan upacara khitan juga menyediakan hiburan dengan rabab semua kegiatan dilakukan dengan bergotong royong oleh keluarga atau tetangga terdekat.⁸

Menjelang pesta berlangsung pagi harinya ibu-ibu mulai berdatangan untuk memasak berbagai macam makanan dan minuman seperti sambal, nasi putih dan lain sebagainya untuk melayani tamu undangan sebagai jamuan. Tamu undangan lain berdatangan kerumah pesta, mereka juga ada yang membawa beras, kain panjang, kain sarung, uang dan lain sebagainya sesuka dan semampu mereka. Ketika

⁷ Bakri, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

⁸ Basril, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 11 Mei 2019.

mereka pulang juga akan membawa berupa nasi lamak, mie instant, kue, sambal dan lain-lain.⁹



Gambar 1: Memasak mempersiapkan hidangan untuk melayani tamu undangan

Bako juga mulai mempersiapkan acara *babako* untuk anak pisangnya, seperti mempersiapkan bunga limau yang akan dibawa ketika arak-arakan, dan keperluan lainnya.

f. Bako Menjemput dan Mengarak Anak Pisang atau *Maanta*.

1) Menjemput Anak Pisang

Sebelum dilaksanakan upacara Khitan, anak yang akan dikhitan dijemput oleh beberapa orang dari perwakilan pihak bako, dan dibawa kerumah bako atau dinamakan *turun bako*. Pihak bako meminta izin kepada orang tua dari anak, mamak dan orang yang ada dirumah anak yang akan berkhitan, bahwa anak tersebut akan

⁹ Elva Yanti, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

diturunkan oleh bako. Kemudian anak di jemput pada jam yang telah ditentukan, misalnya jam 1 WIB dengan sejumlah pengiring, anak yang di jemput oleh bako memakai pakaian biasa, sesampai dirumah bako anak kemudian diberi jamuan, selesai anak makan kemudian di dipakaikan pakaian adat (baju marapulai). Itulah yang dapat membedakan antara upacara dengan yang tidak melakukan upacara.¹⁰

Secara fungsional pakaian adat itu hanya boleh dipakai pada upacara tertentu. dalam kebudayaan Minangkabau seperti dalam upacara adat, batagak penghulu (menobatan penghulu), *baralek gadang* (pesta besar) baik untuk peresmian perkawinan atau pesta-pesta kultural lainnya.¹¹ Dari keterangan ini dapat kita pahami bahwa dengan memakai pakaian adat dapat membedakan antara orang yang melakukan upacara, baralek atau pesta dengang yang tidak.

Setelah semuanya selesai di rumah bako, maka mulai melaksanakan arak-arakan yang berlangsung dari rumah bako menuju rumah anak pisang.

2) Mengarak atau *Maanta* Anak Pisang

Arak-arakan ini dilakukan oleh keluarga bako, kerabat, dan masyarakat lain yang di undang oleh pihak bako. ketika arak-

¹⁰ Iskandar, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 20 Maret 2019

¹¹ Erman Makmur, *Pakaian Penghulu Minangkabau*, (Sumatera Barat: Proyek Pembinaan Pemusiuman, 1996), h. 19

arakan berlangsung ada beberapa orang yang membawa dulang yang berisi bunga limau yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh bako. Bunga limau ini, berbentuk sebuah rangkaian bunga sangat unik, yang dibuat dari anak batang pisang, kain panjang, buluh yang dihias dengan kain dan juga ada burung-burung yang dibuat dari daun kelapa, kemudian dirangkai yang nantinya akan berbentuk bunga, dinamakan bunga limau. Kemudian ada juga beberapa orang menjunjung talam yang berisikan kain panjang, kain sarung, beras dan beberapa hadiah lainnya yang akan diberikan kepada anak pisang.¹²



Gambar 2: Membuat Bunga Limau

Semua barang bawaan bako pada anak pisang memperlihatkan status sosial ekonomi kepada orang kampung.

¹² Martanti Dewi, Masyarakat Nagari pelangai, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

Kalau bako dari anak pisang orang terpendang, kaya, maka bawaan bako kepada anak pisangnya banyak. Tetapi kalau bako hidupnya sederhana maka bawaan bako kepada anak pisang seadanya.¹³

Arak-arakan ini juga dinamakan dengan *maanta*, *maanta* merupakan orang-orang dari rumah bako atau yang diundang oleh bako yang datang ketika arak-arakan atau mengarak. Orang yang pergi mengantarkan atau mengarak anak (*maanta*) mereka juga membawa beras uang atau yang lainnya sesuai keinginan atau kemampuan masyarakat tersebut.¹⁴



Gambar 3: Proses arak-arakan atau (mengantar) anak pisang dari rumah bako kerumah anak pisang

¹³Hasni, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 23 Maret 2019.

¹⁴ Martanti Dewi, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

Dalam proses arak-arak dilakukan dengan berjalan kaki oleh rombongan bako menuju rumah anak pisang jika rumahnya berdekatan dengan tempat pesta, sedangkan jika rumah anak pisang dengan bako berjauhan maka digunakan alat transportasi berupa mobil, dan lainnya, kemudian 30 Meter dari lokasi pesta baru turun dari transportasi, lalu rombongan akan berjalan kaki menuju tempat pesta atau rumah ibu anak pisang. Dalam perjalanan arak-arakan ini juga diiringi dengan kesenian tradisional yaitu gendang dan terompet atau yang biasa disebut dengan gendang serunai.¹⁵

Di daerah Pesisir Selatan terdapat berbagai jenis musik tradisional, seperti *saluang*, dandang, *talempong*, gendang serunai dan lain sebagainya. Dari ragam tradisional ini, dalam upacara khitan di Nagari Pelangai pada umumnya menggunakan gendang sarunai.

Gendang serunai telah menjadi kesenian tersendiri bagi masyarakat setempat. Kesenian gendang serunai ditampilkan pada acara-acara tertentu, seperti upacara perkawinan, sunat rasul atau khitanan, turun mandi anak (upacara lingkaran hidup), juga dalam adat seperti pengangkatan penghulu. Bunyi-bunyian yang di gunakan pada saat acara ini tidak sembarangan bunyi, akan tetapi

¹⁵ Bakri, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

yang ditampilkan adalah bunyi-bunyian tradisional seperti gendang serunai.¹⁶



Gambar 4: Arak-arakan diiringi musik tradisional Gendang serunai

Arak-arakan tersebut diarak dari rumah bako sampai kerumah ibu sianak, arak-arakan juga dapat memperlihatkan kepada orang banyak atau masyarakat bahwa hubungan antara bako dengan anak pisang telah terjalin hubungan kekeluargaan yang sangat erat.

Setelah pihak bako mangarak anak pisang, kemudian rombongan sampai di rumah anak pisang tempat mengadakan pesta, mereka disambut hangat oleh pihak keluarga anak, rombongan tersebut dijemput menggunakan sirih yang diletakkan

¹⁶ Taflindayati Bp. 195.069, Gendang Serunai Sebagai Salah Satu Apresiasi Kesenian Islam Lokal, (Padang : IAIN Imam Bonjol Padang), H. 2

dalam carano oleh mamak, karib kerabat anak pisang. lalu rombongan bako menerima carano yang berisi sirih dengan memegang atau mengambil sedikit sirih.

Tuan rumah menyediakan carano yang berisi sirih untuk niniak mamak, urang sumando, kaum ibu dan masyarakat sekitarnya sebagai tanda kita orang beradat, dan sebagai tanda penghormatan tuan rumah pada tamu yang datang.¹⁷



Gambar 5: Memberikan sirih dengan carano

Sebelum bako masuk kedalam rumah terlebih dahulu ada acara balimau. Balimau yaitu acara yang dilakukan oleh bako

¹⁷ Iskandar, Masyarakat Nagari pelangai, *Wawancara*, 20 Maret 2019

memercikkan atau melimaukan menggunakan air yang telah dicampur limau, kerambut anak pisang. Kemudian pihak bako melimaukan anak pisang dengan limau yang sudah dipersiapkan bako itu sendiri, dilimaukan kepada anak yang akan di khitan. Setelah anak dilimaukan lalu masuk kedalam rumah, sebelum memberikan hadiah bako mengatakan kepada pihak keluarga anak pisang bahwa anak telah kami jemput dan sekarang telah kami antarkan kembali.¹⁸



Gambar 6: Proses melimaukan anak pisang oleh bako

¹⁸ Ermawati, Masyarakat Nagari pelangai, *Wawancara*, 14 Mei 2019

Selanjutnya pihak bako memberikan hadiah yang dipersiapkannya, berupa barang berharga seperti uang, emas atau cincin, sepeda, binatang ternak, kain panjang atau sarung, beras dan lain sebagainya, yang akan di hadiahkan kepada anak pisang sebagai tanda ungkapan perhatian dan kasih sayang bako kepada anak pisangnya.¹⁹

Setelah seserahan hadiah kepada anak pisang, bako dan rombongan dihidangkan makanan dan dipersilakan untuk mencicipi makan. Selesai bako dan rombongan makan, mereka meminta izin untuk pamit pulang, rombongan juga mendapat barang bawaan pulang seperti, kue bolu, nasi katan, supermi, kue bawang dan lain-lain.

g. Berkhitan

Setelah acara *babako* selesai, anak disuruh mengganti pakaian dan istirahat sebentar, setelah istirahat barulah anak dikhitan. Proses pengkhitan dilakukan oleh dokter bisa di rumah atau di rumah sakit, Pada umumnya khitanan ini dilakukan dirumah.²⁰

¹⁹ Katik Kudin, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

²⁰ Anin Yusra, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 11 Mei 2019.



Gambar 7: Anak Sedang Dikhitan

Pelaksanaan khitan, anak disuruh tidur diatas kasur yang telah disediakan dengan segala perlengkapan dokter, kemudian ada dokter yang berbincang-bincang dengan anak agar anak yang di khitan tidak merasa takut, ada dokter yang bertanya kepada anak dan ada juga yang menyuruh membaca basmalah, membaca dua khalimat syahadat. Setelah anak selesai dikhitan, maka anak akan ditempatkan di ruang tamu rumah atau ruangan yang terbuka, agar mudah untuk menjaga dan menjenguknya. Kemudian malam harinya dilanjutkan dengan hiburan.

h. Bajago (bergadang) dengan Hiburan Rabab

Disetiap daerah tentu mempunyai tradisi yang berbeda-beda sesuai dengan adat masing-masing dan ketentuan yang berlaku.

“pada malamnya basa pula diadakan malam bajago yang pada masa lampau disebut *basijobang*. Upacara ini tentu pula berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya”.²¹

Setelah sang anak di khitan, maka pada malam harinya diadakan acara *bajago*, biasanya dilaksanakan setelah shalat isya atau jam sembilan WIB sampai pagi atau jam 4 subuh. Diadakan hiburan ini untuk menghilangkan rasa ngantuk keluarga yang ikut serta menemani anak yang telah dikhitan, adajuga beberapa kerabat terdekat membantu mengurus anak. Dengan diadakan hiburan selain menghilangkan rasa ngantuk juga untuk meramaikan acara khitan tersebut supaya lebih meriah. Masyarakat yang ikut *bajago* itu di hidangkan makan.

Pendukung pertunjukkan rabab ini terdiri dari beberapa orang. Mereka berbagi tugas ada yang memainkan rabab sekaligus menyanyi, memainkan gendang atau rebana, giring-giring, dari seluruh pemain mereka semua ikut bernyanyi. Lagu yang dinyanyikan pada pertunjukkan ini biasanya dendang dan pantun-pantun.

²¹ Damhoeri, *Serambi Budaya Alam Minangkabau*, (Bukit Tinggi: CV. Pustaka Indonesia, 1995), cet II h.118



Gambar 8: Hiburan (Rabab)

Penonton yang menyaksikan pertunjukan rabab ini biasanya kerabat-kerabat tuan rumah dan juga tetangga-tetangga, tamu undangan bahkan ada juga beberapa dari kampung lain. Karena pertunjukan diadakan pada malam hari jadi mungkin tidak seluruh masyarakat yang hadir pada malam itu. Dimulai dari siap shalat Isya, ada juga anak-anak dan muda-mudi yang ikut menyaksikan rabab ini. Kalau sudah larut malam kebanyakan hanya bapak-bapak atau ibu-ibu yang masih menyaksikan dan menonton rabab ini.

Tujuan diadakan kesenian rabab ini hanya sebagai hiburan untuk menghibur anak sekaligus untuk menemani para penonton yang ikut bergadang (bajago) menjaga anak yang telah dikhitan, agar tidak mengantuk, tidak bosan. Selain itu juga bertujuan agar tradisi terdahulu tidak punah.

2. Peran Utama Bako terhadap Anak Pisang dalam Upacara Khitan

Peranan dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu, bagian yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²² Soejono Soekanto berpendapat peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.²³

Ada dua kelompok fungsi yang diharapkan dalam tradisi *babako* ini, yaitu tradisi *babako* dikalangan kurang mampu dan *babako* dikalangan mampu. *Babako* dikalangan kurang mampu misalnya jika orang tua anak pisang yang dari keluarga tidak mampu untuk meresmikan upacara khitan anaknya atau tidak mempunyai biaya dalam peresmian khitan anaknya, maka pihak keluarga bako yang membiayai peresmian upacara khitan anak pisang atau anak mamak. *Pertama*, dengan tradisi *babako* maka pihak bako dapat meringankan beban dari keluarga anak pisang dalam membiayai pesta. *Kedua* menegakkan adat istiadat dalam nagari, jika tidak dilaksanakan maka tradisi ini lama-kelamaan akan punah.

Fungsi yang diharapkan dengan dilaksanakan tradisi *babako* di kalangan yang mampu ialah: pertama memperlihatkan status kedudukan sosial di masyarakat, kedua anak pisang akan terhormat dan dihargai oleh masyarakat karena telah melaksanakan tradisi *babako*, namun jika anak pisang tidak *babako* maka dianggap hubungan antara keluarga ibu dengan

²² Tim Prima Pena, *Kamus Besar...*, h. 600

²³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafika Grafindo Persada, 1990), h. 268

keluarga bako tidak memiliki hubungan yang baik. ketiga dengan dilaksanakan tradisi *babako* maka anak pisang akan Mendapatkan imbalan dari pihak bako seperti beberapa barang berharga seperti cincin atau uang, sebagai ungkapan rasa perhatian pihak bako terhadap anak pisangnya.²⁴

Bako dan anak pisang sangat erat kaitannya, seperti yang dijelaskan dalam pelaksanaan khitan diatas bako sangat berperan penting dalam upacara khitan di Nagari pelangai. Peran bako dalam upacara khitan di Nagari Pelangai yaitu:

a. Ikut Serta dalam Peresmian Upacara Khitan Anak Pisang

Dalam pelaksanaan upacara khitan, selain kerabat dan masyarakat umum bako juga ikut serta dalam peresmian upacara khitan anak pisang atau anak mamak, kemudian memperlihatkan bahwa hubungan keluarga ibu dan keluarga ayah terjalin dengan baik.

b. Menjemput Anak Pisang atau *Turun Bako*

Sebelum dilaksanakan upacara Khitan atau Sunat Rasul, anak yang akan dikhitan dijemput oleh beberapa orang dari perwakilan pihak bako, terlebih dahulu untuk dibawa kerumah bako atau biasanya dinamakan *turun bako*. Pihak bako meminta izin kepada orang tua dari anak, mamak dan orang yang ada dirumah Anak yang akan berkhitan, bahwa anak tersebut akan dijemput dan dibawak kerumah bako atau diturunkan oleh bako.

²⁴<File:///C:/Users/Asus%20X441NA/Downloads/9rbwqu21p13wsnqvepewcp0shkzgyzun71leb6z7t.Pdf>, Di Akses Tgl 24 Mai 2018 13 :30

c. Pemasangan Pakaian Adat (Marapulai)

Ketika bako menjemput anak pisang, anak pisang datang memakai pakaian biasa yang rapi dan bersih, sebelum anak diantarkan kembali kerumah atau tempat pesta, bako menyediakan baju ganti atau baju adat (marapulai) untuk dipasangkan kepada anak pisang.²⁵

d. Maarak Anak Pisang (Maanta)

Setelah selesai dirumah bako, anak akan diantarkan kembali kerumah tempat pesta berlangsung, bersama rombongan bako anak akan diantarkan atau diarak. Arak-arakan ini dilakukan oleh keluarga bako, kerabat, dan masyarakat lain yang di undang oleh pihak bako. ketika arak-arakan berlangsung ada beberapa orang yang membawa dulang yang berisi bunga limau yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh bako.²⁶

Dalam proses arak-arak dilakukan dengan berjalan kaki oleh rombongan bako menuju rumah anak pisang jika rumahnya berdekatan dengan tempat pesta, sedangkan jika rumah anak pisang dengan bako berjauhan maka digunakan alat transportasi berupa mobil, dan lainnya, kemudian 30 Meter dari lokasi pesta baru turun dari transportasi, lalu rombongan akan berjalan kaki menuju tempat pesta atau rumah ibu anak pisang. Dalam

²⁵ Hasni, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 23 Maret 2019

²⁶ Anin Yusra, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 11 Mei 2019

perjalanan arak-arakan ini juga diiringi dengan kesenian tradisional yaitu gendang serunai.²⁷

e. Melimaukan Anak

Setelah sampai di tempat pesta, sebelum masuk kedalam rumah anak pisang, bako terlebih dahulu melimaukan anak pisang yang akan dikhitan dengan limau yang telah disediakan.

f. Memberikan Hadiah kepada Anak Pisang

Sebelum anak dikhitan bako memberikan hadiah yang telah dipersiapkan kepada anak pisang sebagai ungkapan rasa sayang dan peduli. Hadiah yang diberikan berupa barang berharga seperti uang, emas atau cincin, sepeda, binatang ternak, kain panjang atau sarung, beras dan lain sebagainya.

g. Menjaga atau Menjenguk Anak Pisang yang di Khitan.

Setelah selesai anak dikhitan pada malam hari bako juga ikut serta menjaga anak yang kesakitan, menjaga makanan dan minuman anak agar tidak salah makan. Pada malam harinya diadakan acara *bajago*, biasanya dilaksanakan setelah shalat isya atau jam sembilan WIB sampai pagi atau jam 4 subuh. Diaadakan hiburan ini untuk menghilangkan rasa ngantuk menemani anak yang dikhitan tadi, beberapa kerabat terdekat membantu mengurus anak termasuk bako.

²⁷ Bakri, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

Dari beberapa peran bako terhadap anak pisang, ikut serta dalam meresmikan upacara khitan, manjapuik anak pisang, mengarak, m elimaukan, memberi hadiah, menjaga anak, namun yang berperan penting atau peran utama bako dalam upacara khitan terhadap anak pisang yaitu menjemput anak pisang (turun bako) dan mengarak menuju rumah anak.²⁸ *Turun bako* dalam upacara khitan di Nagari Pelangai dianggap penting disebabkan *turun bako* tidak dapat dilakukan oleh keluarga ibu ataupun masyarakat setempat, kecuali bako yang bersangkutan atau bako yang didekatkan. Jika tidak ada bako maka upacara khitan tidak sempurna, bahkan ada yang tidak diresmikan, namun anak akan tetap dikhitan tapi tidak dipestakan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan peran bako dalam upacara khitan di Kanagarian Pelangai. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan peran utama bako. Bako merupakan keluarga yang berasal dari pihak ayah.²⁹ Bako merupakan keluarga ayah baik laki-laki maupun perempuan di tambah dengan kemenakan ayah yaitu semua anak dari saudara ayah yang perempuan. Sedangkan yang disebut anak pisang semua anak dari ayah dirumah istrinya.³⁰

²⁸ Ermawati, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

²⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar...*, 49

³⁰ Yahya Samin Dkk, *Upacara turun Mandi Anak Secara Tradisional Minangkabau di Daerah Sumatra Barat*, (Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), h.77

Upacara khitan adalah, suatu perayaan atau tanda-tanda kebesaran dalam melaksanakan pesta khitan berdasarkan aturan tertentu menurut adat dan agama.

Berdasarkan hasil penelitian upacara khitan dilakukan dengan berbagai tahap pelaksanaan. *Pertama*, melaksanakan musyawarah kecil atau *bakandang ketek*, sebelum upacara khitan dilakukan, terlebih dahulu keluarga melakukan musyawarah kecil yang dihadiri oleh kedua orang tua anak, keluarga dan mamak dalam rumah, musyawarah ini bertujuan untuk menyampaikan niat kedua orang tua untuk mengkhitan anaknya, serta mencari kesepakatan atau kata mufakat dalam melakukan upacara khitan sekaligus meminta izin kepada mamak untuk mengadakan peresmian khitan.

Kedua, memberitahu bako, setelah mendapatkan kesepakatan serta izin dari niniak mamak, maka keluarga ibu memberitahu bako anak, bahwa anak akan dikhitan dan mengundang untuk menghadiri musyawarah besar di rumah anak pisang.

Ketiga, musyawarah besar atau *bakandang gadang*, musyawarah ini dihadiri oleh tali sapilin tiga dari keluarga bako dan keluarga ibu. Dalam musyawarah ini membahas bagaimana proses pelaksanaan upacara khitan anak. Khitan dipestakan, ada acara *babako*, serta hiburan pada malam harinya, semua akan dibahas pada saat musyawarah besar ini. Setelah semua disepakati maka dapat dilanjutkan pada acara selanjutnya.

Keempat, mengundang kerabat dan masyarakat umum, seminggu atau beberapa hari sebelum dilakukan upacara khitan, orang tua atau kerabat

terdekat anak akan mengundang kerabat lain serta masyarakat setempat untuk menghadiri atau ikut serta dalam peresmian khitan tersebut. Bako juga mengundang kerabat serta masyarakat setempat untuk mengarak anak pisangnya.

Kelima, persiapan menjelang pelaksanaan upacara khitan, persiapan dirumah bako yaitu Mempersiapkan tempat pesta, alat-alat dapur, bahan memasak, dokter yang akan mengkhitan, makanan dan minuman untuk melayani tamu undangan, bingkisan untuk para tamu undangan dan menyiapkan hiburan. Persiapan dirumah bako yaitu, mempersiapkan hadiah yang akan diberikan kepada anak pisang serta bunga limau dibawah ketika arak-arakan.

Keenam, menjemput anak pisang, sebelum anak dikhitan, anak dijemput bako atau turun bako, anak dijemput oleh perwakilan keluarga bako untuk dibawah kerumah bako. Anak pergi dengan baju biasa sampai dirumah bako diganti dengan baju adat mempelai laki-laki (marapulai).

Ketujuh, mengarak atau maanta anak pisang, setelah selesai dirumah bako, kemudian anak diantar kembali atau diarak oleh bako dan rombongan kerumah anak pisang atau tempat pesta diiringi dengan musik tradisional yaitu gendang serunai. Sampai dirumah anak, sebelum masuk kedalam rumah bako dan rombongan disambut hangat oleh kelurga anak dengan memberikan carano berisih sirih untuk rombongan bako. Sebelum masuk kedalam rumah bako juga melimaukan anak yang akan dikhitan. Sebelum atau sesudah bako

dihidangkan makan, maka keluarga bako memberikan hadiah kepada anak pisang.

Delapan, Khitan, setelah acara *babako* selesai, anak disuruh mengganti pakaian dan istirahat sebentar sebelum dikhitan. Proses pengkhitan dilakukan oleh dokter bisa di rumah atau di tempat pesta, namun ada juga pihak keluarga yang datang ke rumah sakit. Pada umumnya khitanan ini dilakukan dirumah, namun ada juga beberapa yang mengkhitan anak dirumah sakit.

Sembilan, *bajago* (bergadang) atau hiburan, diadakan hiburan ini untuk menghilangkan rasa ngantuk ketika menemani anak yang dikhitan tadi, beberapa kerabat terdekat, bako yang membantu mengurus anak. Dengan diadakan hiburan selain menghilangkan rasa ngantuk untuk meramaikan acara khitan tersebut supaya lebih meriah. Masyarakat yang ikut *bajago* itu di hidangkan makan.

Peran bako terhadap anak pisang dalam upacara khitan yaitu, ikut serta untuk meresmikan upacara khitan, menjemput anak pisang, memakaikan pakaian adat, mengarak atau mengantarkan kembali, melimaukan, memberi hadiah, menjaga atau menjenguk anak piang yang telah dikhitan.

Dari kegiatan ini peran utama bako terhadap anak pisang dalam upacara khitan adalah, *babako* atau turun bako dan mengarak anak pisang, karna turun bako ini hanya dilakukan oleh bako yang bersangkutan, jika tidak ada bako maka akan dicarikan bako penggantinya, atau bako didekatkan. Tujuan turun bako ini sekaligus untuk memperlihatkan kepada masyarakat

banyak bahwa kita orang beradat, dan anak secara resmi diakui oleh bako secara adat.³¹



³¹ Anin Yusra, Masyarakat Nagari Pelangai, *Wawancara*, 11 Mei 2019